

Pemanfaatan Potensi Lahan Dengan Mengoptimalkan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Kelurahan Bambu Kuning

Ababil Ferrel Salsabila^{1*}, Ilham², Salim Dinul Fitria Nur³,
Nasihah Zumrotun⁴, Sunaini⁵, Angraina Diah⁶

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis

²Fakultas Matematika Ilmu Pengetahuan Alam dan Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Riau

e-mail: 180301183@umri.ac.id

Abstract

One of the group 21 KKN activity carried out was the planting of Family Medicinal Plants (TOGA) in the Bambu Kuning Village. This activity was carried out based on the theme: "Desa Tangguh Kesehatan". The cases of the spread of COVID-19 has prompted residents to increase their immunity. This activity aims to increase public understanding of efforts to prevent and cure COVID-19 by using Family Medicinal Plants (TOGA) as complementary medicines. The method of implementing this activity is through discussion and direct practice, the activity is carried out in RW 09, Bamboo Kuning Village, Tenayan Raya District. The results achieved were increased public understanding of efforts to prevent COVID-19 using Family Medicinal Plants (TOGA) and increased community knowledge in the use of surrounding plants as family companion medicine.

Keywords: Toga, covid-19.

Abstrak

Kegiatan KKN UMRI kelompok 21 melakukan penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dilingkungan Kelurahan Bambu Kuning. Kegiatan ini dilakukan berdasarkan dari tema: "Desa Tangguh Kesehatan". Kasus akan banyaknya penyebaran covid-19 memicu warga untuk meningkatkan kekebalan tubuhnya. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat akan upaya pencegahan dan penyembuhan covid-19 dengan menggunakan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) sebagai obat pendamping. Metode pelaksanaan kegiatan ini adalah secara diskusi dan praktik langsung, kegiatan dilaksanakan di RW 09, Kelurahan bambu kuning, Kecamatan Tenayan Raya. Hasil yang dicapai adalah meningkatnya pemahaman warga akan upaya pencegahan covid-19 dengan menggunakan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dan meningkatnya pengetahuan masyarakat dalam pemanfaatan tanaman sekitar sebagai obat pendamping keluarga.

Kata Kunci: Toga, covid-19.

PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dapat memperoleh pengalaman belajar dalam kegiatan bersosialisasi kemasyarakatan secara konkrit yang bermanfaat bagi mahasiswa dan maupun masyarakat itu sendiri. Universitas Muhammadiyah Riau pada kesempatan kali ini melaksanakan KKN

dengan tema "KKN UMRI-Dari Desa Untuk Negeri" untuk mendukung program pemerintah dalam aspek ekonomi, lingkungan hidup, kesehatan, dan pendidikan, dan sosial. Bertujuan untuk menggali potensi desa melalui mitra produktif maupun non-produktif yang dapat mendorong kebangkitan masyarakat akibat pandemi Covid-19 yang sedang menerpa Indonesia hingga saat ini.

Di Indonesia sendiri, jumlah pasien positif Covid-19 bertambah dengan cepat. Pandemi virus corona (Covid-19) yang berlangsung sejak awal maret tahun 2020, telah membuat banyak perubahan dalam semua aspek kehidupan masyarakat di Indonesia.

Pada masa pandemi Covid-19 beberapa tanaman herbal di percaya dalam mencegah Covid-19. Pemerintah Cina menyatakan secara resmi bahwa obat tradisionalnya dapat meringankan gejala, mempercepat penyembuhan dan mengurangi angka kematian pada kasus Covid-19. Hasil penelitian Bioinformatika menunjukkan bahwa senyawa aktif dari herbal dapat berikatan dengan protein virus SARS-CoV2 sehingga berpotensi sebagai substansi untuk mencegah atau mengobati Covid-19. Bentuk upaya promosi dilakukan dalam hal ini, yang tidak terlepas dari upaya pemutusan mata rantai penularan dan menghentikan penularan, yang salah satunya dapat dilakukan dengan upaya peningkatan sistem imun tubuh.

Selain itu, penggunaan tanaman obat di kalangan masyarakat Indonesia sangat luas, mulai untuk bahan penyedap hingga bahan baku industri obat-obatan dan kosmetik. Namun, di dalam sistem pelayanan masyarakat, kenyataannya peran obat-obat alami belum sepenuhnya diakui, walaupun secara empiris manfaat obat-obatan alami tersebut telah terbukti. Sebagai salah satu contoh adalah penggunaan obat-obat herbal sebagai obat pegal linu, mempertahankan keayuan, pereda sakit saat datang bulan, dan lain-lain. Memang disadari bahwa pemanfaatan obat-obat herbal belum banyak disentuh oleh hasil-hasil penelitian disebabkan para produsen pada umumnya masih berpegang teguh pada ramuan yang diturunkan turun-temurun. Akibatnya hingga saat ini tanaman toga masih merupakan bahan pengobatan alternatif di samping obat modern. Tetapi, hal ini bisa membuka peluang bagi pengusaha atau petani tanaman obat untuk menjadikan ramuan

obat tradisionalnya menjadi bahan pengobatan primer, tidak hanya sebagai alternatif.

Dalam dunia kedokteran mencatat 20.000 jenis tanaman obat yang dikenal di dunia dan diperkirakan sekitar 13.000 spesies tanaman telah digunakan sebagai obat tradisional oleh berbagai budaya di seluruh dunia. Departemen kesehatan Indonesia melalui website resminya menggalakan saintifikasi dan budidaya tanaman obat keluarga dan jamu-jamuan.

Penggunaan tanaman sebagai alternatif obat juga didasari dengan tingginya obat herbal yang mulai di promosikan dikalangan masyarakat. Peningkatan penggunaan obat-obatan berbahan herbal di dunia yang semakin meningkat, ini ternyata berbanding terbalik dengan kesadaran masyarakat untuk mengusahakan sendiri obat-obatan yang berbahan dasar herbal.

Dalam merealisasikan dan mencapai tujuan tersebut, maka dengan adanya program Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagai bentuk pengabdian masyarakat dari pelaksanaan Tri Darma Perguruan Tinggi. Maka kelompok KKN 21 Reg A yang berlokasi pada jalan kampung baru RT 02 / RW 09, Kelurahan Bambu Kuning, Kecamatan Tenayan Raya, Kota Pekanbaru melakukan pengabdian pada masyarakat setempat dengan mengangkat tema "Desa Tangguh Kesehatan" sebagai pokok permasalahan yang terjadi

METODE PENGABDIAN

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah secara offline dengan memperhatikan protokol kesehatan yang sudah ditetapkan. Dengan dilakukannya offline ada dua metode, yaitu metode diskusi dan metode praktik langsung.

Metode Diskusi, Sebelum dilakukan metode secara langsung dilaksanakan dengan cara diskusi bersama bagaimana cara pembagian masker,

handsanitizer, dan cara mencuci tangan yang benar. Serta diskusi penanaman tanaman herbal/TOGA (Tanaman Obat Keluarga).

Metode Praktek Langsung, tim KKN jugam melakukan penanaman tanaman herbal di lahan yang telah disediakan oleh warga setempat.

Kegiatan pelaksanaan KKN dimulai dari tanggal 30 Agustus sampai 30 September 2021. Adapun waktu pelaksanaan tersaji dalam table berikut:

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Desa Tangguh Kesehatan” mendapatkan respon sangat baik oleh mitra sasaran yaitu warga Rukun Warga (RW) 09. Dimana warga menyambut baik kegiatan yang akan dilakukan oleh tim KKN UMRI. Hal tersebut terlihat dari dukungan oleh warga yang memberikan lahan untuk penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) kepada tim KKN kelompok 21 Reg A.



Gambar 1. Pembuatan Lahan



Gambar 2. Penanaman TOGA



Gambar 3. Perawatan pada Tanaman Obat Keluarga (TOGA)

Pembuatan TOGA dilakukan sebagai program unggulan atau program kerja pertama yang di rancang oleh mahasiswa KKN kelompok 21 kelurahan bambu kuning. Dimana, TOGA disini akan di kembangkan oleh masyarakat desa sebagai sumber kesehatan dan peningkatan taraf ekonomi, khususnya untuk masyarakat desa bambu kuning RW 09.

Jenis tanaman yang ditanam dan dibudidayakan sebagai TOGA adalah tanaman yang tidak memerlukan perawatan khusus, tidak mudah diserang hama penyakit, bibitnya mudah didapat, mudah tumbuh dan tidak termasuk jenis tanaman terlarang dan bahaya atau beracun.

Adapun tanaman obat yang ditanam yaitu lengkuas sereh, jahe, kunyit, lidah buaya, sirih, daun mint, kumis kucing dsb.

Manfaat tanaman TOGA pada masyarakat umumnya TOGA dimanfaatkan untuk pengobatan gangguan kesehatan keluarga menurut gejala-gejala umum seperti demam panas, batuk, sakit perut, atau gatal-gatal. Selain itu TOGA dapat dijadikan alternatif obat tradisoanal yang paling mudah dicari, tidak menghabiskan uang untuk membeli, dan efek samping yang diberikan jauh lebih rendah dari pada obat-obat kimia.

Tanaman obat yang dipilih untuk ditanam adalah tanaman obat yang

bermanfaat untuk pertolongan pertama pada saat keluarga sakit ringan, seperti :

- a) Lengkuas, dapat dimanfaatkan sebagai obat diare, meredakan batuk, sakit tenggorokan, suara serak dan meringankan asma.
- b) Kunyit, sebagai obat sakit maag, ruam kulit, meredakan nyeri dan juga meredakan rasa sakit saat menstruasi.
- c) Jahe, dapat mengatasi masalah pencernaan, mengurangi mual dan anti peradangan.
- d) Sereh, dapat dimanfaatkan sebagai obat menurunkan tekanan darah, menjaga kadar kolestrol, pereda nyeri otot dan sendi dan menjaga kesehatan mulut.
- e) Kumis kucing, dapat menyembuhkan infeksi saluran kemih, mengobati gangguan ginjal, mengatasi rematik, dan meredakan batuk.
- f) Lidah buaya, dapat menyembuhkan ruam dan iritasi kulit, mampu mempercepat penyembuhan luka luar, meningkatkan kekebalan tubuh dan menjaga kadar asam tubuh.
- g) Sirih, daunnya dapat dimanfaatkan sebagai obat batuk dan obat kumur.

KESIMPULAN

Melalui kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa UMRI dalam rangka melaksanakan tri dharma perguruan tinggi. Maka kegiatan ini sangat bermanfaat bagi masyarakat Kelurahan Bambu Kuning khususnya warga RW 09 RT 02. Adapun manfaat yang bisa didapat oleh masyarakat adalah meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam pemanfaatan tanaman sekitar sebagai obat pendamping keluarga.

Dengan adanya kegiatan ini masyarakat Kelurahan Bambu Kuning bisa mengetahui manfaat tanaman yang bisa dijadikan sebagai obat-obatan pendamping keluarga maupun lebih mandiri dari segi kesehatan. Berdasarkan, kegiatan yang telah dilakukan maka dapat diberikan rekomendasi, salah satunya adalah meningkatkan pemahaman masyarakat

akan pentingnya tanaman sekitar untuk dijadikan sebagai obat pendamping keluarga.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Masyarakat kelurahan bambu kuning khususnya warga RW 09 atas dukungan moralnya sehingga pengabdian ini bisa terlaksana dengan baik. Terima kasih juga kepada ibu dosen pendamping lapangan telah memberi saran serta dukungan kepada kami, dan tidak lupa terimakasih kepada tim kelompok 21 sudah berpartisipasi dan kompak dalam menjalani KKN ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Nur, "Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (Toga) di Masa Pandemi Covid-19 di Dusun Topore Selatan Desa Topore Kabupaten Mamuju," *J. Pengabd. Masy. Indones.*, vol. 1, no. 6, pp. 377–383, 2021, doi: 10.52436/1.jpumi.328.
- [2] Kelurahan Bambukuning, Kota Pekanbaru 2021.
<http://tenayanraya.pekanbaru.go.id/kelurahan/kelurahan-bambu-kuning>
- [3] LPPM.2021. Panduan Kuliah Kerja Nyata Universitas Muhammadiyah Riau KKN UMRI - Dari Desa Untuk Negeri
- [4] M. Atmojo and A. Darumurti, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Tanaman Obat Keluarga (TOGA)," *J. Abdimas BSI J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 4, no. 1, pp. 100–109, 2021, doi: 10.31294/jabdimas.v4i1.8660.
- [5] Peraturan Daerah Kota Pekanbaru Nomor 09 Tahun 2016 Tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Pekanbaru
- [6] R. E. Sari and A. R. Martin, "Manfaat Berkebun Tanaman Obat Keluarga (Toga) Untuk Kesehatan Mental & Jiwa Di Masa Pandemi Covid-19," pp. 273–278, 2021, [Online]. Available: <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/ppm-ust/article/view/11275>.
- [7] R. Febriansah, "Pemberdayaan Kelompok Tanaman Obat Keluarga Menuju Keluarga

- Sehat Di Desa Sumberadi, Mlati, Sleman,”
BERDIKARI J. Inov. dan Penerapan Ipteks, vol. 5, no. 2, pp. 80–90, 2017, doi: 10.18196/bdr.5221.
- [8] S. Rahman, “Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dalam Pencegahan dan Pemulihan Penderita Akibat COVID-19 melalui KKN Tematik Universitas Halu Oleo (UHO) di Kabupaten Kolaka Utilization of Family Medicinal Plants (TOGA) in the Prevention and Recovery of COV,” vol. 1, no. 2, 2020
- [9] Meningkatkan Kepedulian Siswa Terhadap Lingkungan Di Sdn 112 Pekanbaru. *Suara Guru*, 3(2), 289–29
- [10] Narut, Y. F., & Nardi, M. (2019). Analisis Sikap Peduli Lingkungan Pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar di Kota Ruteng. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(3), 259–266.a